

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut mendorong transaksi jual beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas (global) yakni tidak hanya terjadi dalam pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berperan serta dalam perdagangan internasional. Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern dibidang ekonomi. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Salah satu perusahaan yang ada dalam pasar modal ialah perusahaan perbankan.

Pasar modal Indonesia memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara.

Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut maka investor dapat mengetahui tingkat kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba serta besarnya pendapatan dividen yang dihasilkan perlembar saham (*dividend per share*).

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen (laba yang dibagikan) disebut *dividend payout ratio* (DPR).

Perbankan merupakan organ vital yang penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Perbankan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Karakteristik bank yang *prudence* menuntut bank-bank di Indonesia untuk selalu berhati-hati dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak membahayakan nasabah atau perekonomian negara. Jika sewaktu-waktu terjadi krisis moneter, maka perbankan tetap dapat bertahan dalam menjaga stabilitas keuangan. Ketahanan perbankan Indonesia sudah terlihat pada bulan Januari 2010. Saat itu, lembaga pemeringkat internasional, *Fitch Ratings*, menaikkan peringkat delapan bank di Indonesia (Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank

Internasional Indonesia, Bank OCBC NISP, dan Bank UOB Buana) dari BB menjadi BB+. Kenaikan peringkat ini sesuai dengan ekspektasi *Fitch Ratings* bahwa perbaikan perbankan di Indonesia akan berlanjut karena prospek ekonomi makro yang lebih kuat tercipta pada tahun 2010.

Kondisi tersebut berimbas pada peningkatan kualitas kredit dan profitabilitas di masa depan. Bukti itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata profitabilitas bank di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2012. Kantor akuntan publik *The Big Four*, Ernst & Young, merespon hal ini dengan mengadakan *survey* mengenai *South East Asia Capital Confidence Barometer* pada tahun 2011. Salah satu hasil *survey* menyatakan bahwa 71% pelaku bisnis sektor perbankan di Indonesia berencana menggunakan kelebihan uang tunai mereka untuk membayar dividen kas.

Fenomena atau realita yang terjadi sepanjang tahun 2009 sampai 2012 justru menunjukkan hasil yang berkebalikan yaitu terjadi penurunan *dividend payout ratio* pada bank yang membagikan dividen tunai berturut-turut. Selain itu, sebanyak 20 dari 29 bank konvensional/non-syariah yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2009 sampai 2012 mengalami penurunan pembagian dividen. Padahal jika ditinjau dari segi profitabilitas perusahaan, mayoritas bank tersebut menunjukkan hasil yang positif. Timbulnya fenomena tersebut diduga akibat dari peningkatan *rating* perbankan sendiri yang membuat Indonesia masuk ke tingkat perekonomian baru yang disebut *investment grade status*. Keadaan tersebut membuat industri perbankan Indonesia mempunyai kesempatan ekspansi yang tinggi agar lebih mudah dalam memperoleh akses pendanaan dari investor.

Kondisi semacam ini dapat menentukan kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) suatu perusahaan (Scott, 2003 dalam Pradana dan Sanjaya, 2014).

Kebijakan dividen kas sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat di masyarakat (Suharli, 2007). Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan.

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian, perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan (Hatta, 2002). Dari sedemikian faktor, sulit sekali menyimpulkan mana yang paling dominan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal perlu diperhatikan karena dapat menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimumkan harga saham.

Banyak faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, yang pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka

keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Ukuran profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2008) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan menurut penelitian Hartadi (2006) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap dividen.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Irawati, 2006). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kebijakan dividen. Sehingga semakin kuat likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen. Pengujian *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), pada penelitian Parica, dkk (2013) dan Karami (2013) mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan pada penelitian Lopolusi (2013) mengungkapkan dimana *current ratio* tidak berpengaruh signifikan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). Kesempatan investasi atau *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2007) menjelaskan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan

oleh Mariah, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

*Size* merupakan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar cenderung untuk lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki aset sedikit akan cenderung membagikan dividen rendah karena laba dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan (Dewi, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Akram (2007) dalam Adhiputra (2010) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Untuk dapat menyimpulkan secara lebih jelas dan mempertegas bagaimana hubungan profitabilitas, likuiditas, *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan terhadap *dividend payout ratio* maka diperlukan penelitian dan pembahasan lebih jauh yang didasarkan pada temuan-temuan sebelumnya mengenai variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan dari berbagai hasil penelitian mengenai *dividend payout ratio*.

Berdasarkan uraian fenomena dan kontroversi di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di**

**Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**". Penelitian empiris ini dikhususkan pada sektor jasa perbankan. Hal ini dipertimbangkan oleh peneliti karena perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain seperti manufaktur. Peneliti menganggap bahwa perusahaan dengan kelompok industri yang berbeda kemungkinan besar akan memiliki kebijakan dividen yang berbeda pula. Penelitian ini merupakan replikasi yang dilakukan oleh Pradana dan Sanjaya (2014). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu periode sampel penelitian.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?
3. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

2. Untuk memberikan bukti empiris tentang likuiditas yang berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.
3. Untuk memberikan bukti empiris tentang *investment opportunity set* yang berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.
4. Untuk memberikan bukti empiris tentang ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dari berbagai bidang yang berkaitan:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEI.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi yang relevan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam jual beli saham sehubungan dengan ekspektasinya terhadap dividen tunai yang dibayarkan.